

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi terkait fenomena atau gambaran dunia nyata telah dan bahkan sedang berlangsung sebagai suatu bentuk respon terhadap perkembangan lingkungan.

Dokumentasi Fotografi adalah aktivitas pengambilan gambar atau karya foto untuk mengabadikan suatu peristiwa yang sedang terjadi dan akan menjadi bagian sejarah di waktu yang akan datang. Fotografi juga merupakan seni melukis dengan cahaya, faktor cahaya merupakan unsur terpenting dalam seni fotografi. Pada dasarnya tujuan dan hakekat fotografi adalah komunikasi. Karya fotografi dapat disebut memiliki nilai komunikasi ketika dalam penampilan subjeknya digunakan sebagai media penyampaian pesan atau merupakan ide yang terekspresi kepada pemirsanya sehingga terjalin suatu kontak pemahaman makna. Dalam karya foto juga dapat dikatakan sebagai media yang memiliki nilai guna fungsional dan sekaligus sebagai instrumen karena dijadikan alat dalam proses komunikasi penyampaian pesan/ide isi pencipta karya foto.

Toleransi di Kota Manado merupakan fenomena sosial yang terbentuk melalui proses sejarah panjang, interaksi lintas budaya, serta dinamika keberagaman agama yang berlangsung dari ruang lingkup kecil hingga skala kota secara menyeluruh. Kota Manado dikenal sebagai salah satu wilayah dengan tingkat kerukunan tertinggi di Indonesia, dan hal ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan hasil dari fondasi nilai budaya, struktur sosial, serta keagamaan demografis yang telah mengakar kuat. Sejak abad ke-18, Manado menjadi pusat perdagangan yang mempertemukan berbagai kelompok etnis seperti Minahasa, Tionghoa, dan komunitas Arab. Interaksi yang intens di ruang ekonomi dan pemukiman menciptakan budaya hidup berdampingan yang inklusif.

Semboyan Torang Samua Basudara merupakan spirit pemersatu agama-agama di Manado. Pada tahun 1999, semboyan Torang Samua Basudara merupakan semboyan yang dipelopori oleh mantan Gubernur Sulawesi Utara Letjen (Purn) E.E. Mangindaan. Lalu semboyan ini menjadi nilai budaya di Kota Manado. Semboyan ini kemudian menjadi alat perekat dalam menghindari konflik SARA (Suku, Agama, Ras, Antar Golongan) yang meluas.

Berdasarkan observasi peneliti sebagai remaja Manado yang lahir dan besar di Manado. Saya melihat lingkungan yang beraneka ragam agama dan suku bersatu di Manado tanpa ada jarak dan tanpa memandang status budaya. Berdasarkan data pada tahun 2023, Manado memiliki  $\pm 0,006\%$  Konghucu,  $\pm 0,1\%$  Hindu,  $\pm 0,6\%$  Buddha,  $\pm 5,3\%$  Katolik,  $\pm 30,9\%$  Islam,  $\pm 62,8\%$  Protestan. Keberagaman suku dan agama Kota Manado memiliki beberapa semboyan yakni “Si Tou Timou Tumou Tou” yang artinya “manusia dapat disebut manusia jika sudah dapat memanusiakan manusia” semboyan tersebut berasal dari bahasa Tombulu di wilayah tengah Minahasa. Adapun semboyan yang saya ambil ialah semboyan “Torang samua basudara” dalam bahasa Indonesia artinya “kita semua adalah saudara”.

Berdasarkan fenomena sosiokultural tersebut, penulis merancang sebuah foto (photobook) sebagai media visualisasi kerukunan masyarakat di Sulawesi Utara. Meskipun secara formal penelitian berjudul ‘Toleransi dalam Semboyan Torang Samua Basudara Masyarakat Manado’, namun dalam implementasi kreatifitas, penulis menetapkan judul ‘Toleransi di Nyiur Melambai’.

Pemilihan judul tersebut didasarkan pada keinginan penulis untuk menonjolkan identitas ikonografi wilayah Manado. Istilah ‘Nyiur Melambai’ tidak sekedar merujuk pada karakteristik geografis berupa jajaran pohon kelapa di sepanjang garis pantai, namun juga merupakan metafora atas kedamaian dan keterbukaan masyarakat dalam menerima keberagaman. Dengan demikian, judul ini diharapkan mampu merepresentasikan harmoni antara keindahan alam dengan nilai filosofi *Torang Samua Basudara* yang menjadi ruh utama dalam karya foto ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi toleransi dalam visual fotografi dokumentasi nilai-nilai toleransi dalam semboyan Torang samua basudara di Manado?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan nilai-nilai toleransi dalam Semboyan Torang Samua Basudara di Manado melalui Dokumentasi Fotografi.
2. Menganalisis representasi melalui toleransi visual fotografi dokumentasi

### **1.4. Manfaat**

Gambaran Toleransi dalam Semboyan Torang Samua Basudara melalui Fotografi Dokumentasi diharapkan sebagai perluasan informasi dengan memperlihatkan moment yang telah terjadi dan diabadikan dalam karya *photobook* dimana, momen kehidupan akan selalu berganti seiring berjalannya waktu. Maka, dengan *photobook* penulis menyampaikan dengan menggunakan visual dan dilengkapi narasi untuk pendidikan dan juga perluasan informasi.

